

Pemberdayaan Anggota Kelompok Pengajian Aisiyah Kebraon Surabaya Melalui Pengembangan Produk Berbasis Ecoprint

¹⁾Utari Anggita Shanti *, ²⁾Awal Putra Suprianto, ³⁾Fera Ratyaningrum, ⁴⁾Siti Mutmainah,
⁵⁾Agung Ari Subagio

¹⁾Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

^{2,3,4,5)}Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

Email Corresponding: awalsuprianto@unesa.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Ecoprint
Kriya Tekstil
Pemberdayaan Perempuan
Ekologis
Bahan alami

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memberdayakan anggota Kelompok Studi Aisiyah Kebraon Surabaya melalui pengembangan keterampilan kreatif berbasis teknik ecoprint. Permasalahan utama yang dihadapi mitra antara lain terbatasnya akses pelatihan terstruktur, minimnya sarana produksi, dan rendahnya rasa percaya diri peserta dalam memanfaatkan potensi kreatifnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui metode pelatihan partisipatif dengan pendekatan praktik langsung dan pendampingan teknis berkelanjutan. Tahapan kegiatan meliputi pengenalan, penerapan, dan evaluasi hasil, dengan fokus pada penerapan teknik pewarnaan alami yang ramah lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep dasar ecoprint, kemampuan penggunaan bahan dan alat, serta keterampilan menghasilkan produk bernilai estetika dan berpotensi ekonomi. Selain itu, pelatihan ini juga menumbuhkan semangat kolaboratif dan kepedulian lingkungan di antara peserta. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan sistematis efektif dalam meningkatkan kapasitas kreatif perempuan di tingkat komunitas dan mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal.

ABSTRACT

Keywords:

Ecoprint
Textile craft
Women empowerment
Ecological
Natural materials

This community service program was implemented to empower members of the Aisiyah Kebraon Surabaya Study Group through the development of creative skills based on ecoprint techniques. The main problems faced by partners include limited access to structured training, minimal production facilities, and low self-confidence in participants in utilizing their creative potential. To overcome these problems, the activity was implemented through a participatory training method with a hands-on approach and ongoing technical mentoring. The activity stages included introduction, application, and evaluation of results, with a focus on the application of environmentally friendly natural dyeing techniques. The results of the activity showed a significant increase in the understanding of basic ecoprint concepts, the ability to use materials and tools, and the skills to produce products with aesthetic value and economic potential. In addition, this training also fostered a collaborative spirit and environmental awareness among participants. This program demonstrates that a practice-based training approach and systematic mentoring are effective in increasing the creative capacity of women at the community level and supporting sustainable development based on local wisdom.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat modern tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pelestarian lingkungan melalui kegiatan kreatif yang berkelanjutan. Pelatihan keterampilan kreatif berperan penting dalam memperkuat kapasitas individu dan memaksimalkan potensi lokal, sekaligus mendukung ekonomi berkelanjutan (Wilona et al., 2024). Program berbasis seni terapan dan pemanfaatan tekstil ramah lingkungan juga dapat mendorong partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi rumah tangga (Masruchiyyah et al., 2024). Pelatihan ecoprint di bidang tematik telah terbukti meningkatkan kreativitas perempuan dan pemanfaatan material lokal yang berkelanjutan (Widhiastuti et al., 2022). Lebih lanjut, kelompok sosial dan keagamaan perempuan berperan penting dalam memperkuat jaringan sosial, menumbuhkan solidaritas ekonomi, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang selaras dengan nilai-nilai budaya dan agama masyarakat (Nawawi et al., 2022).

Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon di Kecamatan Kebralon, Surabaya, menjadi contoh nyata praktik pemberdayaan. Anggotanya berasal dari beragam latar belakang sosial, memiliki struktur kepengurusan jelas, dan menjalankan program tahunan serta bulanan. Kegiatan rutin seperti belajar kelompok, arisan, dan diskusi keagamaan dipadukan dengan keterampilan rumah tangga, memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengembangkan kreativitas dan mendukung pelestarian nilai budaya serta lingkungan.

Berbagai penelitian menyoroti peran strategis perempuan dalam proses pemberdayaan berbasis masyarakat. Perempuan memiliki kontribusi penting dalam membentuk perilaku rumah tangga dan mengelola kesejahteraan ekonomi (Raspati & Kadiyono, 2023). Penguatan kapasitas perempuan dapat dilakukan melalui integrasi pelatihan teknis, literasi usaha mikro, strategi pemasaran, serta pendampingan berkelanjutan (Pambayun & Lestari, 2025). Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang dipadukan dengan modal sosial dan psikologis terbukti meningkatkan kemampuan perempuan dalam menjalankan kegiatan wirausaha (Tanoto & Tahalele, 2024).

Sejak masa prasejarah, tekstil telah menjadi salah satu bahan sandang utama yang digunakan manusia. Bukti arkeologis menunjukkan keberadaan tekstil sejak era Neolitikum melalui ditemukannya alat tenun batu (Shanti & Nahrowi, 2025). Dalam perkembangan seni tekstil kontemporer, tren penggunaan material alami menunjukkan peningkatan yang signifikan. Produk ramah lingkungan seperti ecoprint dinilai menarik karena mampu memadukan nilai budaya dengan praktik produksi yang berkelanjutan (Soesilowati et al., 2024). Pemanfaatan tumbuhan lokal sebagai sumber pewarna dan motif ecoprint juga berperan dalam mengintegrasikan pengetahuan etnobotani sekaligus mendukung pelestarian budaya dan lingkungan (Sulastri et al., 2023). Metode pewarnaan kain dengan bahan alami menjadi ciri utama teknik ecoprint (Husna, 2016), sementara kriya tekstil dipandang memiliki nilai edukatif sekaligus estetis (Ratyaningrum, 2017). Teknologi pewarnaan alami juga berpotensi mengurangi limbah kimia, terutama pada komunitas kecil yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (Masruchiyyah et al., 2024).

Pelatihan ecoprint di berbagai daerah menunjukkan hasil positif, karena mampu menghasilkan karya unik seperti tas, syal, taplak meja, dan aksesoris lain apabila peserta berhasil mengembangkan keterampilannya (Soesilowati et al., 2024). Namun, tantangan masih muncul dalam bentuk keterbatasan pemahaman terhadap standar kualitas, hasil cetak yang belum konsisten, serta kemampuan pemasaran digital yang masih terbatas. Dukungan sosial dan motivasi menjadi faktor penting dalam mempertahankan semangat peserta (Pambayun & Lestari, 2025), sementara pendampingan berkelanjutan dibutuhkan agar keterampilan yang diperoleh dapat berkembang menjadi usaha berbasis masyarakat yang berkelanjutan (Nawawi et al., 2022).

Situasi serupa terlihat di Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon, yang membutuhkan model pelatihan lebih sistematis. Berdasarkan asesmen lapangan, pelatihan saat ini masih bersifat swadaya, tidak menjangkau seluruh anggota, dan menghadapi kendala seperti kurangnya pelatih profesional dan variasi kegiatan terbatas. Oleh karena itu, diperlukan model yang menekankan keterampilan teknis sekaligus kesadaran lingkungan dan apresiasi estetika lokal.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan pelatihan komunitas Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon, mengembangkan model pelatihan ecoprint terstruktur, menjelaskan implementasinya, dan menilai dampak awal terhadap keterampilan, motivasi, serta keberlanjutan usaha kreatif. Artikel ini

diharapkan memberikan kontribusi teoretis pada literatur pemberdayaan perempuan berbasis komunitas dan menjadi referensi praktis pelatihan seni tekstil ramah lingkungan.

II. MASALAH

Tantangan utama Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebraon terkait terbatasnya akses pelatihan keterampilan yang terstruktur dan berkelanjutan. Sebelumnya, pelatihan hanya dilakukan secara sporadis oleh anggota secara sukarela, tanpa kurikulum dan dukungan pasca-pelatihan, sehingga dampak jangka pendeknya terbatas. Keterbatasan dana juga menyulitkan penyediaan fasilitator profesional.

Sebagian besar anggota adalah ibu rumah tangga, sehingga kewajiban rumah tangga dan partisipasi sosial membatasi keikutsertaan. Keterbatasan fasilitas, seperti ruang produksi, peralatan tekstil, media pewarnaan, dan bahan produksi, juga membatasi perluasan pelatihan. Motivasi individu menjadi faktor penting; beberapa anggota belum melihat keterampilan sebagai potensi kreatif, serta mengalami rasa kurang percaya diri atau takut gagal. Akibatnya, potensi produksi kreatif kelompok belum optimal.

Berdasarkan pemetaan, permasalahan utama adalah (1) akses pelatihan yang terbatas, dan (2) fasilitas produksi dan pendampingan yang minim. Pelatihan ecoprint menjadi alternatif yang efektif karena mudah diterapkan, berbiaya rendah, menggunakan bahan alami, serta memiliki nilai estetika dan potensi untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini diharapkan mendorong keterampilan kreatif yang berkelanjutan dan bernilai budaya.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Metode kegiatan ini dirancang untuk memberdayakan komunitas perempuan melalui pembelajaran praktik dan pendampingan berkelanjutan. Pelatihan kepada anggota Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebraon Surabaya fokus pada keterampilan menghias kain dengan teknik Ecoprint, sehingga peserta dapat mengembangkan produk untuk keperluan pribadi maupun dipasarkan.

Kegiatan yang dilaksanakan melalui metode pelatihan langsung dengan pendampingan teknis memberikan pengalaman empiris sekaligus menjadi sarana transfer pengetahuan yang efektif. Pembelajaran partisipatif melalui praktik langsung terbukti mampu meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri peserta (Wulandari et al., 2024). Selain itu, proses penciptaan karya seni dipahami sebagai kegiatan yang melibatkan penerapan metode ilmiah secara sistematis untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai estetis dan ekspresif (Gustami, 2007).

1. Tahap Pengenalan

Kegiatan diawali dengan pengenalan ketua tim PKM dan ketua LBSO Aisyiyah Kebraon, dilanjutkan sosialisasi kegiatan, pemilihan lokasi, dan diskusi jalannya program. Sebelumnya, tim juga melakukan koordinasi internal, menyiapkan administrasi (proposal, surat kerja sama, materi pelatihan), serta menyediakan alat dan bahan seperti steamer, tongkat kayu, tikar plastik, tali rafia, ember, gunting, kain serat alam (sutra, katun, tenun, rayon, sapung, paris) sebagai media ecoprint, serta fiksatif/mordant (cuka, tawas, tunjung, soda kue, TRO). Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan bahan alami dalam kriya tekstil ramah lingkungan mencerminkan prinsip keberlanjutan yang berpadu dengan nilai estetika dan edukatif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui ceramah, diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta awalnya mempelajari konsep dasar ecoprinting dan prinsip pewarnaan alami, lalu praktik

140

kerja mencakup mordan, penataan daun, penggulungan, pengikatan, pengukusan, dan pengeringan kain. Pendekatan demonstratif dan praktis terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta, sekaligus mendorong partisipasi aktif dan kreativitas (Christianna et al., 2019). Tahap PKM dibagi menjadi persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir.

a. Persiapan, meliputi:

1) Persiapan peserta

Peserta kegiatan adalah 25 anggota Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebraon, Surabaya, berusia 25–60 tahun, dari ibu rumah tangga hingga karyawan swasta, yang berminat mengembangkan keterampilan kerajinan tangan. Materi pelatihan disusun secara sistematis dan komunikatif agar mudah dipahami oleh semua peserta.

2) Persiapan tempat

Pelatihan Ecoprint dapat dilakukan di ruang tertutup atau terbuka yang teduh agar kain tidak cepat kering saat penataan. Kegiatan dilaksanakan di SDN Muhammadiyah 22, Surabaya, yang mendukung praktik kolaboratif dengan fasilitas ruang kelas, proyektor, kursi, meja, dan lapangan luas.

3) Persiapan bahan dan alat

Bahan dan alat dipersiapkan sebelum kegiatan agar pelatihan dapat dilaksanakan sesuai yang dijadwalkan. Sebelum hari pelaksanaan, perlu dilakukan pengecekan kesiapan bahan dan alat terlebih dulu agar tidak ada yang tercecer. Bahan yang diperlukan meliputi kain, bahan mordan kain (tawas, tunjung dan cuka), berbagai macam daun dan bunga, plastik besar, dan tali rafia. Adapun peralatan yang digunakan meliputi sendok, timbangan kue digital, ember untuk mordan kain, ember untuk penguncian warna, kompor gas, panci pengukusan ecoprint, dan LPG.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Tim PKM Unesa mempersiapkan kegiatan pelatihan ecoprint sejak 2 Juli 2025 hingga 4 Juli 2025. Tim PKM melakukan proses awal seperti membersihkan kain (scouring) dan mordan kain agar hasil ecoprint bisa maksimal. Semua kain yang akan digunakan sudah disiapkan sebelumnya agar saat pelatihan dimulai, peserta bisa langsung praktik. Selain itu, tim juga membuat contoh hasil ecoprint terlebih dahulu agar peserta bisa melihat hasil akhirnya. Contoh-contoh ini diaplikasikan pada berbagai jenis produk seperti kaos, selendang, taplak meja dan jilbab sebagai inspirasi bahwa produk ecoprint bisa digunakan untuk banyak hal.



Gambar 2. Proses Pembuatan Contoh Produk Ecoprint oleh Tim PKM

Kegiatan pelatihan berlangsung pada Sabtu, 5 Juli 2025, di SD Muhammadiyah 22 Surabaya. Rangkaian pelaksanaan kegiatan meliputi:

- 1) Sambutan dari Koorprodi Pendidikan Seni Rupa UNESA.
- 2) Sambutan dari Ketua Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebraon Surabaya sekaligus membuka acara.
- 3) Perkenalan tim dengan peserta. Ketua tim memberikan pengantar dan mengenalkan anggota tim kepada peserta.
- 4) Ketua Tim PKM Unesa, kemudian menjelaskan jalannya kegiatan. Karena proses ecoprint memakan waktu cukup lama, peserta langsung diajak untuk praktik terlebih dahulu. Setiap anggota tim membimbing tiga peserta agar semua bisa mendapatkan pendampingan yang cukup selama pelatihan.
- 5) Peserta praktik membuat karya dengan teknik Ecoprint dengan dibimbing dan didampingi tim PKM. Peserta memulai praktik dengan mencuci kain menggunakan air bersih, lalu menjemurnya hingga

141

tidak terlalu basah. Setelah itu, peserta mendapatkan arahan dari masing-masing pendamping kelompok untuk memilih jenis daun dan bunga yang akan digunakan dalam proses ecoprint. Setelah menentukan pilihan, mereka mengambil kain yang telah cukup kering dan siap dipakai. Selanjutnya, daun dan bunga disusun di atas kain sesuai dengan kreativitas masing-masing.

- 6) Proses pengukusan ecoprint. Proses pengukusuan membutuhkan waktu sekitar 2 jam lamanya. Cara pengukusannya yaitu kain digulung, diikat rapat dan dikukus selama dua jam agar pigmen alami dari daun dan bunga dapat menyerap dan meninggalkan jejak pada kain.
- 7) Penyampaian materi dan diskusi tentang Ecoprint. Untuk memudahkan, kepada peserta dibagikan handout dan penayangan video tutorial membuat ecoprint. Penyampaian materi dan diskusi dilaksanakan ketika pegukusan karena waktu yang di butuhkan untuk proses pengukusan adalah 2 jam.
- 8) Peserta dibantu oleh Tim PKM membuka hasil ecoprint yang telah selesai di kukus.
- 9) Evaluasi hasil karya peserta dan penutup.



Gambar 3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

c. Tahap akhir

Setelah praktik, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara singkat untuk menilai tantangan dan dampak pelatihan. Suasana santai memungkinkan peserta berbagi pengalaman dan memberikan umpan balik, yang menjadi dasar perancangan program lanjutan untuk penguatan keterampilan dan kreativitas.

Tabel.1. Tabel Keterapaian Kemampuan oleh Mitra

No	Kemampuan	Sebelum PKM	Sesudah PKM
1.	Pengertian ecoprint	Belum mengetahui	Sudah mengetahui
2.	Alat dan bahan untuk membuat ecoprint	Belum mengetahui	Sudah mengetahui
3.	Jenis tumbuhan untuk ecoprint	Belum mengetahui	Sudah mengetahui
4.	Proses membuat ecoprint teknik steam	Belum mengetahui	Sudah mengetahui
5.	Proses fiksasi hasil ecoprint	Belum mengetahui	Sudah mengetahui
6.	Pengembangan ecoprint menjadi berbagai jenis produk	Belum mengetahui	Sudah mengetahui

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan bersama Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon Surabaya, bertempat di SD

Muhammadiyah 22 Surabaya. Indikator keberhasilan ini disusun untuk menilai sejauh mana tujuan kegiatan tercapai.

Tabel.2. Indikator Keberhasilan

No.	Aktifitas	Indikator Keberhasilan
1	Persiapan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lancarnya koordinasi dengan anggota Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon Surabaya sebagai khalayak sasaran/peserta pelatihan. b. Adanya dukungan positif dari pihak pengurus Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon Surabaya terkait koordinasi dengan anggota sebagai peserta dan penyediaan tempat kegiatan. c. Tersedianya bahan dan alat yang dibutuhkan.
2	Pelaksanaan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Partisipasi dan kehadiran peserta minimal 75% selama pelaksanaan kegiatan. b. Peserta berperan aktif dalam pelatihan dan mengikuti semua tahap pembuatan karya dengan teknik Ecoprint. c. Kegiatan pelatihan terlaksana sesuai jadwal yang direncanakan. d. Peserta mampu membuat karya dengan teknik Ecoprint sesuai yang telah dilatihkan.
3	Pasca kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Ada karya/produk yang dihasilkan peserta pelatihan. b. Apresiasi dan evaluasi menunjukkan hasil yang baik, berdasarkan angket dan karya yang dihasilkan. c. Laporan, kegiatan, artikel, video dokumentasi, publikasi, dan karya hasil pelatihan dapat terwujud.

Berdasarkan Tabel. 2, dapat dijelaskan bahwa indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat mencakup tiga tahapan utama, yaitu persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pasca kegiatan, yang masing-masing memiliki tolok ukur yang saling berkaitan. Program ini bertujuan untuk memberdayakan anggota Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam menciptakan produk berbasis ecoprint. Pelatihan ini dilaksanakan secara sistematis melalui dua tahap utama yaitu pemaparan teori dan praktik langsung, yang dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memahami konsep dasar tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk menghasilkan karya mereka sendiri.

Pada tahap persiapan kegiatan, antara tim pelaksana dan anggota Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon Surabaya. Komunikasi yang baik menjadi faktor utama agar seluruh peserta memahami tujuan dan teknis pelaksanaan. Dukungan pengurus kelompok, baik berupa penyediaan tempat maupun mobilisasi anggota, turut memperkuat kesiapan kegiatan. Selain itu, ketersediaan bahan dan alat pelatihan menjadi penentu agar seluruh proses dapat berjalan lancar tanpa kendala teknis.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, keberhasilan diukur melalui tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif peserta selama pelatihan berlangsung. Kehadiran peserta yang mencapai minimal 75% menjadi tolok ukur keterlibatan yang baik, disertai partisipasi aktif dalam setiap sesi praktik teknik ecoprint. Kegiatan dianggap berhasil jika seluruh tahapan dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun, serta peserta mampu menghasilkan karya ecoprint secara mandiri sesuai dengan materi yang telah dilatihkan. Keberhasilan tahap ini juga mencerminkan efektivitas metode pelatihan dan kemampuan fasilitator dalam membimbing peserta.

Tahap pasca kegiatan berfokus pada capaian konkret dan dampak langsung dari pelatihan. Keberhasilan ditandai dengan adanya karya atau produk hasil pelatihan yang menunjukkan penerapan keterampilan yang telah diajarkan. Apresiasi dan evaluasi dari peserta terhadap kegiatan juga menunjukkan hasil yang baik, baik berdasarkan pengisian angket maupun pengamatan terhadap hasil karya. Selain itu, dokumentasi berupa laporan kegiatan, artikel, video, dan publikasi hasil pelatihan menjadi bagian penting dalam memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas program.

Dengan demikian, indikator keberhasilan yang tercantum dalam tabel di atas tidak hanya menilai aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga mencakup kesiapan organisasi, partisipasi peserta, serta keberlanjutan hasil pelatihan sebagai bentuk nyata dari pengabdian kepada masyarakat. Model pelatihan berbasis praktik langsung meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar melalui pengalaman nyata dan merefleksikan hasil karya mereka (Wulandari et al., 2024).

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan ecoprinting bagi anggota Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon Surabaya berhasil menunjukkan hasil positif dalam hal partisipasi, pembelajaran, dan penerapan keterampilan. Pelatihan ini memberikan peserta pengalaman langsung dalam memahami dan menerapkan teknik pewarnaan alami yang ramah lingkungan, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai estetika dan potensi pengembangan kreativitas berbasis kearifan lokal.

Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari kelancaran proses persiapan, antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama pelaksanaan, serta hasil karya setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami konsep dasar ecoprinting, familiar dengan bahan dan alat yang digunakan, serta mampu berkarya dengan teknik yang tepat. Lebih lanjut, suasana pelatihan yang partisipatif dan komunikatif menumbuhkan rasa percaya diri dan memperkuat solidaritas antar anggota kelompok.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan teknis peserta tetapi juga memperkuat kapasitas sosial mereka melalui kolaborasi dan semangat belajar kolaboratif. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan langsung dan pendampingan sistematis dalam pelatihan dapat menjadi model yang efektif untuk mengembangkan keterampilan kreatif masyarakat, khususnya bagi kelompok perempuan seperti Aisyiyah Kebralon Surabaya, yang berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya dan lingkungan.

Ke depannya, kegiatan lanjutan direkomendasikan untuk berfokus pada pengembangan variasi motif, penerapan teknik-teknik canggih, dan pemanfaatan ecoprinting dalam karya seni dan produk budaya. Pendampingan berkelanjutan juga penting untuk lebih mengembangkan keterampilan yang diperoleh dan memperkuat peran Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon Surabaya sebagai agen perubahan dalam pembangunan kreatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Bahasa dan Seni, Program Studi S1 Pendidikan Seni Rupa, Kelompok Pengajian Aisyiyah Kebralon Surabaya, SD Muhammadiyah 22 Surabaya, dan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat serta Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Rupa

DAFTAR PUSTAKA

- Christianna, A., Waluyanto, H. D., & Suhartono, A. W. (2019). ECOPRINT TRAINING FOR WOMEN EMPOWERMENT IN NGEMBAT SUB-VILLAGE, MOJOKERTO. *SHARE (Journal of Service Learning)*, 5(2), 49–56. <https://doi.org/10.9744/share.5.2.49-56>
- Gustami, S. P. (2007). *Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Pasista.
- Husna, F. (2016). EKSPLORASI TEKNIK ECO DYEING DENGAN TANAMAN SEBAGAI PEWARNA ALAM. *E-Proceeding of Art & Design*, 3(2), 280–293.
- Masruchiyyah, N., Murti, W., & Marthinus, E. (2024). Ecoprint di Indonesia: Perpaduan Karya Seni dan Upaya Pelestarian Lingkungan. *Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 13(2), 185–193. <https://doi.org/10.21009/jgg.132.07>
- Nawawi, Z. M., Soemitra, A., & Mahfuzah. (2022). Women's Economic Empowerment Through Sharia Micro-Finance Institutions In Indonesia: A Qualitative Research. *IQTISHADIA*, 15(2), 255–272. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i2.15902>

- Pambayun, L. P. S., & Lestari, R. W. S. (2025). Integrasi Kegiatan Ecoprint dalam Pendidikan Tinggi untuk Mendukung Kreativitas, Kewirausahaan, dan Pelestarian Alam. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 5(4), 360–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jai.v5i4.11459>
- Raspati, F. A., & Kadiyono, A. L. (2023). Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs): Women's Empowerment for Women Entrepreneurs. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 18(1), 25–48. <https://doi.org/10.21580/sa.v18i1.14430>
- Ratyaningrum, F. (2017). *Buku Ajar Kriya Tekstil*. Satu Kata.
- Shanti, U. A., & Nahrowi. (2025). Ecobatik: Inovasi Karya Tekstil Melalui Kolaborasi Teknik Ecoprint Daun Jati dan Batik Tulis. *MAVIS: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.32664/mavis.v7i02.2118>
- Soesilowati, E., Agustin, G., & Nafiah, A. (2024, December 10). *Eco-Print as an Environmental-Based Art Product: A Study of Consumer Perception and Preferences*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-9-2023.2350691>
- Sulastri, N., Henri, & Akbarini, D. (2023). Etnobotani Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Motif pada Ecoprint Bangka. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI SAINS DAN TEKNOLOGI*, 8(2), 162–170. <https://doi.org/10.36722/sst.v8i2.1484>
- Tanoto, S. R., & Tahalele, N. P. L. P. (2024). Assessing The Influence of Information Technology on Female Entrepreneur Empowerment in Indonesia: The Role of Social and Psychological Capitals. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(3), 581–593. <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/ijbe.10.3.581>
- Widhiastuti, R., Rahmaningtyas, W., Farliana, N., & Kusumaningtias, D. E. (2022). Pemberdayaan Perempuan di Kampung Tematik Jamrut melalui Kreativitas Berbasis Ecoprint. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 7(2), 237–250. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/jnajpm.v7i2.1208>
- Wilona, K. A., Uniza, D., Putri, T. C. W., & Alfiani, Y. R. (2024). COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH CREATIVE SKILLS TRAINING FOR SUSTAINABLE ECONOMY. *Jurnal Abdimas Imigrasi*, 5(1), 15–23. <https://doi.org/10.52617/jaim.v5i1.563>
- Wulandari, S., Salsabila, H., & Damainingrum, V. D. (2024). Strengthening women's capacity through ecoprint batik making training in realizing the sustainable development goals. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 9(4), 1031–1042. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v9i4.14010>